

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Karakter adalah usaha pendidik untuk membentuk suatu karakter siswa yang dilakukan agar peserta didik mempunyai karakter yang baik, dimulai dari sikap, dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri, keluarga, maupun dilingkungan sekitar. Berbicara mengenai pendidikan karakter, zaman sekarang rata-rata karakter anak-anak terutama anak-anak SD masih kurang baik, apalagi kalau dilihat dari masalah kedisiplinan, zaman sekarang masih banyak ditemukan terutama pada peserta didik di SD yang tidak disiplin waktu, contohnya seperti masih datang terlambat ke sekolah, kemudian dari cara berpakaian yang tidak lengkap, dan masih banyak lagi yang lainnya. Karena seperti yang kita ketahui anak-anak di era seperti ini akan mudah terpengaruh nilai-nilai kepribadian yang kurang baik, dan itu semua adalah efek dari perilaku yang mereka lihat, baik itu dari lingkungan sekitar mereka, ataupun dari apa yang mereka saksikan di televisi dan smartphone, maka dari itu orang tua harus lebih selektif dalam memilih tayangan apa yang baik untuk mereka saksikan.¹ Itulah mengapa pendidik berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu pendidik juga melakukan upaya membangun karakter peserta didik melalui program kurikulum 2013, pada kurikulum 2013 ini peserta didik harus lebih aktif berbicara dibandingkan pendidik. Dalam kegiatan belajar mengajar

¹ Fuaddilah Ali Sofyanf Sopiaa, Sindi Yulisab, Fuji Punjung Saric, Merliyad, Siti Halimahe, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Animasi', *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 4194 (2022), 205–12.

menggunakan buku tematik, dimana pada pembelajaran didalam buku tematik pendidik bisa melihat suatu keaktifan, kreatif dari peserta didik. Itulah betapa pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik.²

Pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik maupun pada satuan pendidikan telah menjadi kesadaran masyarakat luas. Namun, Pelaksanaannya yang membutuhkan berbagai keterampilan dan kemampuan membuat satuan pendidikan mengalami hambatan dalam menerapkannya. Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, bertindak, dengan landasan nilai-nilai etis. Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia dalam hubungan dengan tuhan. Itulah definisi pengertian pendidikan karakter dari lickona. Namun Berbeda pendapat dengan pengertian pendidikan karakter dari menurut para ahli lainnya yaitu berbeda pendapat dengan Screnko.

Menurut Screnko pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi, para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari. Dengan demikian pendidikan karakter sebenarnya sebagai upaya kembali ke hakikat pendidikan

² Siti Rohimah and Yulia Tri Samiha, 'Internalisasi Nilai – Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Program ISMUBA Di SD Muhammadiyah 1 Palembang', 3.2 (2020), 73–80.

yang sesungguhnya. Dijelaskan di dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Jadi banyak sekali definisi dari para ahli mengenai pengertian pendidikan karakter.

Jadi, pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Demikian beberapa penjelasan dari pengertian pendidikan karakter, pendidikan karakter sangat penting untuk diperhatikan khususnya sebagai pendidik tentunya harus melihat bagaimana karakter dari peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dirasa penting diimplementasikan di Sekolah Dasar,

antara lain kejujuran, percaya diri, semangat belajar, semangat kerja, dan apresiasi terhadap kebhinekaan, semangat belajar, dan semangat kerja. Nilai-nilai pendidikan karakter ini sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik didalam proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material fasilitas, pelengkap, prosedur, yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Atau dapat disimpulkan belajar mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun. Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama³. Adapun pengertian pembelajaran menurut beberapa pendapat para ahli. Menurut Poerwadarminta, Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “Instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Kemudian menurut Trianto pembelajaran merupakan produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengamalan hidup. Jadi dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh pendidik dalam memilih dan menentukan media, metode, dan strategi serta pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

³ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Deepublish, Maret 2018), Hlm 6

Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, terutama di sekolah dasar menggunakan sistem pembelajaran yang berbeda-beda, ada yang sistem pembelajarannya menggunakan buku kurikulum merdeka, ada yang kurikulum 2013 atau biasa disebut dengan buku tematik, dan lainnya. Pembelajaran yang digunakan di SD yang diteliti ini pada kelas III menggunakan kurikulum 2013 atau biasa dikenal dengan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar, meliputi pendidikan pancasila, dan kewarganegaraan (PPKN), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Penerapan pembelajaran tematik pada jenjang sekolah dasar merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sistem pembelajaran tematik ini memadukan beberapa mata pelajaran yang kemudian dijadikan satu tema/ topik tertentu sehingga lingkup materi saling berkaitan. Selain itu pembelajaran tematik juga akan menjadi lebih menarik dan bermakna bagi anak karena pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang aktual dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari sehingga keterlibatan peserta didik dituntut lebih aktif. Atas dasar itu, pendidikan karakter tidak hanya sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan salah,

mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotor*). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan seluruhnya bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga merasakan yang baik atau loving good/moral feeling, dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikan dan dilakukan⁴. Penggunaan pembelajaran tematik pada anak SD/MI dan anak usia dini TK/RA sejak diterapkannya KBK, kemudian KTSP, DAN Kurikulum 2013 sesungguhnya tidak terlepas dari harapan besar agar proses belajar peserta didik lebih nyata dan bermakna, peserta didik lebih mandiri, berdaya dan mampu memecahkan masalah hidup yang dihadapi, sehingga dapat dicapai hasil belajar yang lebih baik, baik pada sisi kuantitas maupun kualitas⁵. Pembelajaran tematik dapat membantu siswa dalam membentuk kebulatan pengetahuan sehingga penguasaan konsep menjadi lebih baik⁶. Pembelajaran tematik ini tentunya sangat banyak sekali keunggulannya karena salah satunya peserta didik harus lebih aktif dan tidak pasif dalam proses pembelajaran. Karena itulah pembelajaran tematik sangat penting diajarkan kepada peserta didik di Sekolah Dasar.

Pentingnya pembelajaran tematik bagi anak SD adalah membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena didalam tematik dapat membuat siswa lebih aktif dan lebih banyak berbicara daripada gurunya, melatih siswa untuk menalar pada saat proses pembelajaran, siswa lebih tertarik karena

⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, hlm. 27

⁵ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Kencana.2019), Hlm 9-10

⁶ Nanda Saputra, *Pembelajaran Tematik*, (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), Hlm

pembelajaran tematik ini dihubungkan dengan situasi atau keadaan yang ada di sekitar/nyata sehingga membuat siswa termotivasi dan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Meningkatkan keterampilan sosial siswa seperti berkomunikasi antar sesama, bekerja sama dalam kelompok karena dalam pembelajaran tematik ini siswa/siswi lebih sering dibentuk kelompok diskusi dalam proses pembelajaran, guna melatih kerja sama, komunikasi, toleransi, serta siswa dapat menerima masukan dan tanggapan serta mengeluarkan pendapatnya dengan sopan dan percaya diri tanpa merasa malu atau minder. Sehingga kalau dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik tentunya pendidik bisa melihat bagaimana karakter peserta didik dalam suatu pembelajaran tematik, dan tentunya sangat penting diterapkan kepada peserta didik di sekolah dasar. Selanjutnya adapun pembelajaran tematik yang diambil peneliti di kelas III pada buku tematik terpadu, dimana peneliti mengambil tema mengenai Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup.

Nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran tematik sangat penting diterapkan kepada siswa/siswi di SD/MI agar siswa dapat memahami bagaimana cara bertingkah laku di dalam kelas terhadap guru-gurunya dan teman-temannya. serta membentuk karakter siswa terhadap pembelajaran tematik. Pendidikan karakter merupakan salah satu peran lembaga pendidikan dalam membina para penerus bangsa supaya berperilaku baik dan sopan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat⁷. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam publikasi Pusat Kurikulum dinyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi (1)

⁷ Fadilah, Rabi'ah, dkk, Pendidikan Karakter, (Jawa Timur : CV. Agrabana Media, Januari 2021), hlm 1

mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, dan berperilaku baik, (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Dalam kaitan itu telah diidentifikasi sejumlah nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik pusat kurikulum. Nilai-nilai yang merupakan hasil kajian empirik pusat kurikulum. Nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat Kebangsaan, 11) Cinta Tanah Air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat/Komunikatif, 14) Cinta Damai, 15) Gemar Membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli sosial, 18) Tanggung jawab.⁸

Adapun pembelajaran tematik yang diambil peneliti yaitu tema 1 untuk kelas III SD buku tematik terpadu kurikulum 2013 materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup pada subtema 3 tentang pertumbuhan hewan, dimana terdiri dari 4 subtema yaitu subtema 1 tentang ciri-ciri makhluk hidup, subtema 2 tentang pertumbuhan dan perkembangan manusia, subtema 3 tentang pertumbuhan hewan, dan subtema 4 tentang pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan. Kemudian, peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung kepada ibu wali kelas III di SD Negeri 81 Palembang.

Observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SD Negeri 81 Palembang diselenggarakan pada tanggal 25 Juli 2022 dengan ibu wali kelas III A yang bernama ibu Nurwanita S.Pd, dimana berdasarkan observasi yang peneliti lakukan

⁸ Ibid, hlm. 9

yaitu terdapat peserta didik yang berjumlah lebih kurang 35 orang anak, dimana didalam kelasnya terdapat rak buku yang didalamnya berisi kumpulan buku-buku cerita dan ada juga buku pelajaran. Untuk kondisi kelasnya masih terdapat sampah yang berserakan, dikarenakan pada jam istirahat, mereka memilih untuk didalam kelas dan membawa makanan dari rumah masing-masing, sehingga plastik makanan sehabis mereka makan dibuang sembarangan. Namun ada juga yang membuang sampah pada tempatnya. Pada proses pembelajaran suasana kelas masih kurang kondusif, ada yang sibuk sendiri-sendiri dan ada juga yang memperhatikan gurunya ketika gurunya sedang menerangkan pembelajaran. Selain mengobservasi peneliti juga mewawancarai ibu wali kelas III A yaitu ibu Nurwanita S.Pd.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Nurwanita S.Pd selaku wali kelas III A mengenai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas tersebut, yaitu untuk pembentukan karakter peserta didik di kelas III A dalam kegiatan pembelajaran terutama pada saat belajar tematik materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup pada saat memulai pembelajaran tentunya ada kegiatan pembukaan seperti berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, kondisi kelas belum terlalu kondusif, lalu pada saat proses pembelajaran dimulai konsentrasi peserta didik masih belum terlalu fokus, kurangnya ketertiban, sehingga pada saat guru memberikan soal, peserta didik lebih memilih untuk melihat jawaban temannya, peserta didik kurang percaya diri terhadap jawabannya sendiri, padahal setelah guru menerangkan pembelajaran, guru memberikan kesempatan untuk bertanya bagi yang belum mengerti atau jika

ada yang ingin ditanyakan, namun peserta didik menjawab sudah paham semua pada saat guru menjelaskan materi tersebut, namun nyatanya peserta didik masih melihat jawaban temannya. Padahal guru selalu mengingatkan agar mengerjakan tugasnya sendiri-sendiri tanpa melihat jawaban temannya. semangat untuk belajar peserta didik terkadang menurun, diawal memang terlihat masih sangat bersemangat namun lama-lama semangat nya menurun dan terlihat bosan belajar sehingga konsentrasinya hilang. Ada juga peserta didik yang sungguh-sungguh dalam belajar, seperti mereka tidak ingin nilai nya lebih kecil dari temannya, sehingga peserta didik tersebut saling berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang bagus, namun justru guru menjadikan contoh untuk peserta didik yang lain agar peserta didik yang lain nambah bersemangat untuk belajar dan memahami materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, peserta didik khususnya di kelas III A ini masih ada yang main-main pada saat belajar, sibuk dengan pekerjaan sendiri-sendiri, sehingga suasana untuk belajar menjadi tidak kondusif. Ditambah lagi masih ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan, sehingga berserakan didalam kelas, dan diam saja tanpa mengambil sampah tersebut, itu juga salah satu kendala membuat tidak nyaman dalam belajar. Didalam kelas III A terdapat rak buku yang didalamnya ada kumpulan buku-buku, seperti buku cerita dongeng, ada novel, ada buku pelajaran juga dan lainnya, ketika jam istirahat peserta didik ada yang membaca buku, mereka terlihat senang dalam membaca buku cerita seperti dongeng dan novel. Tapi ketika membaca buku pelajaran seperti buku tematik materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup tidak terlalu semangat seperti semangatnya membaca buku cerita.

Selain itu, pada saat pembelajaran juga biasanya mereka dibentuk kelompok kecil, dan biasanya mereka mengandalkan temannya saja dalam mengerjakannya, tidak dikerjakan secara berkelompok. Selain diajarkan materi pembelajaran peserta didik kelas III A ini juga diajarkan dan dibiasakan untuk saling tolong-menolong, misalnya ada temannya yang terkena musibah seperti ada yang rumahnya kebakaran, maka mereka sokongan untuk menolong temannya, itupun sokongan seikhlasnya. Selanjutnya peneliti menemukan satu artikel yang mendukung dengan judul yang akan diteliti.

Artikel yang mendukung dengan judul yang akan diteliti yaitu artikel dari Desty Rochmania tahun 2022 dalam artikel yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Leaderboards Pada Pembelajaran Tematik, dimana hasil penelitiannya yaitu proses implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tematik kelas III tanpa menggunakan media leaderboards dengan cara menyelipkan nilai-nilai karakter kedalam RPP, proses penyampaian nilai-nilai karakter kedalam materi pembelajaran kurang bagus, karena hanya metode penyampaian nilai-nilai karakter masih sebatas ucapan secara verbal tentang contoh-contoh tindakan atau kegiatan yang mencerminkan perilaku baik, tanpa menggunakan media sebagai alat bantu penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran. Siswa belum mengerti apa itu nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Sedangkan saat penerapan penumbuhan nilai-nilai karakter dengan media leaderboards dalam pembelajaran tematik kelas III dapat diterapkan dengan cara-cara mendeskripsikan terlebih dahulu tentang pengertian dan tujuan dari pendidikan karakter, memberikan contoh-contoh perilaku yang

menggambarkan setiap nilai-nilai karakter, selanjutnya mensosialisasikan media dengan cara menggunakan media leaderboards secara langsung. Dengan media leaderboards sangat membantu guru dalam proses penyampaian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa lebih mentaati peraturan sekolah, siswa lebih mudah memahami nilai-nilai karakter dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Seyogyanya metode penumbuhan nilai karakter, guru menggunakan bantuan dari media pembelajaran berupa media leaderboards supaya nilai karakter lebih mudah diterima oleh diri siswa dan tidak hanya pandai dalam pelajaran saja tetapi juga berkarakter unggul. Adanya medialeaderboards ini sedikit demi sedikit siswa akan mengimplimentasikan nilai-nilai karakter kedalam dirinya baik disekolah dan dilingkungan sehari-harinya. Karena sesuatu yang dilakukan berulang kali akan melekat dalam diri siswa tersebut dan membentuk sebuah karakter dalam diri siswa. Dapat kita lihat bahwa penelitian terdahulu menggunakan suatu media leaderboards, Dengan media leaderboards sangat membantu guru dalam proses penyampaian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa lebih mentaati peraturan sekolah, siswa lebih mudah memahami nilai-nilai karakter dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Berbeda dengan peneliti yang akan dilakukan.

Peneliti yang akan dilakukan tidak menggunakan media, hanya menerapkan beberapa nilai-nilai pendidikan karakter saja dari nilai-nilai pendidikan karakter yang berjumlah 18 karakter dalam pembelajaran tematik materi pertumbuhan dan

⁹ Desty Dwi Rochmania, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Media Leaderboards Pada Pembelajaran Tematik', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.3 (2022), 3662–68.

perkembangan makhluk hidup. Dan hanya fokus dalam melihat bagaimana nilai-nilai karakter peserta didik didalam pembelajaran tersebut kemudian menerapkan kepada peserta didik seperti apa karakter yang baik itu dengan nilai-nilai karakter yang ditemukan di dalam kelas III A SD Negeri 81 tersebut. dan tentunya ada hubungan antara implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan pembelajaran tematik. Dimana peserta didik pastinya mempunyai karakter yang berbeda-beda, kemudian bisa dilihat pada saat kegiatan belajar mengajar, apakah peserta didik sudah memenuhi karakter yang baik atau belum atautkah tidak sama sekali, karena apabila didalam suatu pembelajaran tematik materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup tersebut kalau peserta didik memiliki karakter yang baik tentunya proses yang akan mereka capai didalam pembelajaran tersebut akan berhasil dan mudah untuk mereka capai. Karena antara nilai-nilai pendidikan karakter dengan pembelajaran tematik materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup saling berhubungan untuk mencapai keberhasilan peserta didik dalam meraih prestasi dan bukan hanya itu namun bisa membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti memilih judul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Di Kelas III SD Negeri 81 Palembang.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Terdapat peserta didik yang masih bermain-main pada saat membaca doa sebelum memulai pembelajaran.
2. Upaya guru dalam menyikapi peserta didik yang masih ketergantungan kepada orang lain dalam mengerjakan latihan soal materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.
3. Upaya guru dalam membentuk rasa percaya diri kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.
4. Terdapat peserta didik yang tidak rajin dalam membaca buku pelajaran materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup dan lebih memilih buku cerita seperti dongeng untuk dibaca.
5. Terdapat peserta didik yang tidak mengikuti aturan yang telah dibuat oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran tematik materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup didalam kelas.

C. Batasan Masalah

Mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dan pembelajaran tematik pada peserta didik memiliki cakupan yang luas, serta jumlah kelas yang lumayan banyak, maka perlu diadakan pembatasan masalah.

Dalam penelitian ini maka dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diambil peneliti berpedoman pada 18 nilai-nilai pendidikan karakter, namun hanya 4 nilai-nilai pendidikan karakter saja yang diambil peneliti yaitu kerja keras, kreatif, bersahabat/komunikatif, dan gemar membaca.

2. Peneliti mengambil kelas III yang akan diteliti, jumlah kelas III yang ada di SD Negeri 81 Palembang berjumlah 5 kelas, mulai dari kelas III A sampai kelas III E, namun peneliti hanya fokus meneliti di kelas III A saja.
3. Pembelajaran tematik di kelas III ini sangat luas cakupannya, sehingga peneliti memilih tema I materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, dan didalam tema 1 juga terdiri dari 4 subtema, sehingga peneliti hanya fokus pada subtema 3 saja tentang pertumbuhan hewan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dibatasi atau dipilih peneliti dari berbagai identifikasi masalah, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup di kelas III A SD Negeri 81 Palembang?
2. Bagaimana dampak nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup di kelas III A SD Negeri 81 Palembang?

E. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup di kelas III A SD Negeri 81 Palembang.
- b. Dapat mengetahui bagaimana dampak nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik materi pertumbuhan dan perkembangan

makhluk hidup di kelas III A SD Negeri 81 Palembang.

F. Manfaat Penelitian :

1. Manfaat Teoritis :

Pada manfaat teoritis ini bahwa penelitian ini memberikan pemahaman dalam melaksanakan/menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik subtema 3 materi pertumbuhan hewan di kelas III D SD Negeri 81 Palembang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat membentuk karakter siswa menjadi yang lebih baik lagi, Agar siswa memahami bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang baik, bisa berbudi pekerti yang baik, membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Membantu peserta didik menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik, membantu peserta didik dalam membentuk karakter menjadi yang lebih baik lagi. serta melatih kesabaran dalam mendidik.

c. Bagi Sekolah

Sebagai pemahaman untuk menciptakan generasi yang berintegritas pada saat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar terutama dikelas III SD Negeri 81 Palembang dan meningkatkan akreditasi sekolah.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai pemahaman bagaimana guru menerapkan atau melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di kelas III SD Negeri 81 Palembang.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Murtyas Galuh Danawati, Belinda Dewi Regina, Innany Mukhlisina tahun 2020 dengan judul “Analisis Nilai Karakter Pada Buku Siswa Tematik Sekolah Dasar Berorientasi Pendidikan Karakter”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murtyas Galuh Danawati, Belinda Dewi Regina, Innany Mukhlisina diperoleh kesimpulan bahwa Pada buku.siswa di kelas IV SD kur 2013 edisi revisi 2017 Tema 5 semua PPK dimunculkan yaitu religius muncul sebanyak 3 sub nilai, nasionalis muncul 4 sub nilai, mandiri muncul sebanyak 4 sub nilai, gotong-royong muncul sebanyak 3 sub nilai, dan integritas dimunculkan 2 sub nilai. Bagi guru lebih baik menggunakan buku sebagai pelengkap ataupun sebagai sumber lain digunakan sebagai pelengkap kekurangan nilai serta sub nilai-nilai karakter yang sebelumnya belum ada dalam buku siswa oleh karena itu setiap nilai serta sub nilai di dalam PPK dapat diimplementasikan siswa lewat sumber belajarnya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan

dilakukan yaitu kalau penelitian terdahulu membahas mengenai Analisis nilai karakter sedangkan peneliti membahas Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama melihat pendidikan karakter anak didalam suatu pembelajaran.¹⁰

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Amalia Dwi Pertiwi, Siti Aisyah Nur Fatimah, Dinie Angraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari tahun 2021 dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar”. Berdasarkan penelitian terdahulu diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan karakter ini perlu diterapkan di setiap jenjang pendidikan terlebih di sekolah dasar. Karena pendidikan karakter memiliki tujuan untuk menghidupkan kembali karakter atau ciri khas dari warga negara khususnya di Indonesia yang sejalan dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila, diantaranya adalah nilai ketaqwaan, keimanan, kejujuran, kepedulian serta nilai etika atau sopan santun. Salah satu mata pelajaran yang tepat untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter adalah pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan dikatakan tepat karena didalamnya memuat pembelajaran yang bisa menghasilkan peserta didik untuk menjadi warga negara atau penduduk yang baik dan mempunyai karakter yang selaras dengan nilai-nilai yang termuat dalam pancasila.

¹⁰ Murtyas Galuh Danawati, Belinda Dewi Regina, and Innany Mukhlishina, ‘Analisis Nilai Karakter Pada Buku Siswa Tematik Sekolah Dasar Berorientasi Pendidikan Karakter’, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8.1 (2020), 60–70

Perbedaan dari peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu pada penelitian terdahulu membahas mengenai Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar, sedangkan peneliti yang akan dilakukan membahas tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik materi perkembangan dan pertumbuhan makhluk hidup. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter siswa.¹¹

3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dwi Angraeni Siwi tahun 2021, dalam jurnal yang berjudul “Pendidikan Karakter Dalam Buku Tematik Kelas IV Sekolah Dasar”. Berdasarkan penelitian terdahulu diperoleh kesimpulan bahwa bahwa buku tematik kelas IV tema Indahya Keragaman di Negeriku yang diterbitkan oleh Kemendikbud (2013) dengan melakukan kelima implementasi pendidikan karakter secara berkesinambungan, walaupun dalam pelaksanaannya masih belum sempurna seperti yang dipaparkan dalam teori pendidikan karakter. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kalau penelitian terdahulu membahas mengenai pendidikan karakter dalam buku tematik kelas IV sekolah dasar, sedangkan peneliti yang akan dilakukan adalah implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Adapun persamaan dari peneliti

¹¹ Amalia Dwi Pertiwi and others, ‘Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 4331–40

terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter siswa.¹²

4. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Komang Sujendra Diputra, I Gusti Ngurah Japa tahun 2018 dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Tematik Terintegrasi Pendidikan Karakter”. Berdasarkan penelitian terdahulu diperoleh kesimpulan bahwa guru sudah memahami konsepsi pendidikan karakter akan tetapi belum secara mendetail terkait deksripsi 18 nilai karakter yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran. Terkait RPP pembelajaran tematik Kurikulum 2013 yang dirancang, nilai-nilai karakter yang dipilih untuk dikembangkan dalam pembelajaran belum terlihat dalam langkah-langkah pembelajaran. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, nilai-nilai karakter yang tercantum dalam RPP belum terimplementasi dengan baik. Guru lebih banyak memberikan keteladanan kepada siswa. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian terdahulu hanya membahas mengenai analisis kemampuan guru melaksanakan pembelajaran tematik terintegrasi pendidikan karakter sedangkan peneliti yang akan dilakukan yaitu membahas mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu sama-sama melihat bagaimana nilai-nilai pendidikan

¹² Dwi Anggraeni Siwi, ‘Pendidikan Karakter Dalam Buku Tematik Kelas Iv Sekolah Dasar’, *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIA)*, 1.2 (2021), 85–97

karakter siswa dalam pembelajaran.¹³

5. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nadia Rohmah, Sholeh Hidayat dan Lukman Nulhakim pada tahun 2021 dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa”. Berdasarkan penelitian terdahulu diperoleh kesimpulan bahwa memahami dengan mengetahui cara mengembangkan kreativitas siswa, mengetahui cara berkomunikasi dengan baik terhadap semua pihak sekolah serta mengetahui cara melakukan strategi keteladanan kedisiplinan dan juga penegakan peraturan dalam disiplin terhadap siswa. Hasil dari implementasi pendidikan karakter disiplin pada siswa dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV.A terimplementasi baik dalam menerapkan karakter disiplin pada siswa, karena peneliti lihat di lapangan dengan cara kedisiplinan dalam aspek belajar, menaati peraturan serta kedisiplinan dalam aspek waktu yang sudah ditentukan oleh guru terhadap siswa. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian selanjutnya yaitu kalau penelitian terdahulu membahas tentang implementasi pendidikan karakter disiplin dalam mendukung layanan kualitas belajar siswa, sedangkan peneliti yang akan dilakukan yaitu implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti implementasi nilai-nilai pendidikan karakter

¹³ Sujendra Diputra, ‘Analisis Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Tematik Terintegrasi Pendidikan Karakter’, *International Journal of Elementary Education*, 2.2 (2018), 138

siswa.¹⁴

¹⁴ Nadia Rohmah, Sholeh Hidayat, and Lukman Nulhakim, 'Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa', *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5.1 (2021), 150.